

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, khususnya diperusahaan manufaktur, membuat persaingan perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan bisa tercapai dalam satu priode dan untuk masa yang akan datang. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui kinerja perusahaan dari masa lalu sampai masa yang akan datang. Sehingga diperlukan suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan harus di tingkatkan untuk keberlangungan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankannya. Didalam perusahaan terdapat banyak aktivitas, yang diselenggarakan oleh petugas berbagai jenis profesi baik di tingkat manajemen maupun operasional. (Esomar, 2021) Untuk dapat menjalankan fungsi diperlukan suatu sistem manajemen menyeluruh, mulai dari proses perencanaan strategik, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Suatu manajemen dapat disebut baik apabila perencanaan tersebut dapat ditindaklanjuti secara praktis kedalam program-program operasional yang berorientasi kepada keamanan dan kenyamanan. Artinya perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien dalam melayani segala kebutuhan pelanggan secara berkualitas.

Pada saat ini, Pandemi Covid 19 yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri,

Indonesia. Adanya pandemi Covid 19 yang sedang terjadi mau tidak mau memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi Covid 19 adalah sektor manufaktur. Adanya hal ini mempengaruhi tujuan penting yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*sustainable*). (Kurniawan, 2020)

Sektor manufaktur berpengaruh sangat signifikan, Perusahaan Manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (produk)/memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya. Menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional di berbagai sektor manufaktur karena tidak berjalannya operasional pabrik dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Terjadinya hal ini dapat juga dilihat dari turunnya *Purchasing Managers Index Manufaktur* di Indonesia 2020 mengalami penurunan yakni 3,6 poin dari 50,8 dibulan Agustus menjadi 47,2 di bulan September. Melemahnya indeks tersebut merupakan yang pertama dimulai bulan April, pada saat pandemi global memuncak, hal ini menandakan penurunan pada kesehatan sektor dan menggambarkan kemerosotan yang dicapai PMI pada bulan-bulan terakhir. (Esomar, 2021)

Namun pada sebuah perusahaan, Kinerja perusahaan merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif bagi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan semasa pandemi covid-19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak covid-19 yaitu dampak sosial-ekonomi yang terjadi pada perusahaan di beberapa negara yang terjangkit yang juga berdampak pada perusahaan di Indonesia. Dampak sosial-ekonomi covid-19 tentunya berdampak pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena semasa munculnya corona virus ini di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja semasa periode tertentu. Menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dimana salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau tidaknya yaitu dengan analisis kinerja keuangan. *Finally Accounting Standart Board* (FSAB) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu priode, kinerja perusahaan yang mencakup laba, dan komponen lainnya yang menjadi fokus utama pada laporan keuangan, selain itu laporan keuangan juga harus menyertakan informasi bagaimana manajemen dalam memberikan

pelayanan dan bertanggung jawab terhadap stakeholder dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan.

Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibidang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan diantaranya rasiolikuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Roosdiana, 2020). Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat hasil operasi atau keuntungan suatu perusahaan. variabel yang digunakan adalah *return on assets*.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi

(*return on investment*) atau penghasilan per saham. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengukuran tersebut. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dan berikut adalah kinerja keuangan ROA pada perusahaan Manufaktur tahun 2017 – 2021 yang terangkum pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021

Tahun	<i>Return On Asset</i>
2017	0.12
2018	0.15
2019	0.14
2020	0.13
2021	0.11

Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)

Dari tabel diatas menjelaskan Rata-rata dari tahun 2017-2021 perusahaan manufaktur Tahun 2017 ROA menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 0.12, Tahun 2018 ROA memiliki nilai rata-rata 0.15 dan Tahun 2019 ROA memiliki nilai rata-rata 0.14. lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan pada ROA Perusahaan Manufaktur menjadi 0,13. Tahun 2021 ROA menurun menjadi 0.11. Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata *Return On Asset* selalu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja perusahaan. Yang salah satunya adalah variable struktur

Modal. Struktur modal suatu perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang beredar (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan. mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. (Umar, 2020)

Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan pada kreditur akan timbul *opportunity cost* dari dana yang digunakan. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal. (Shaputri, 2016)

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah Struktur Modal. Struktur modal suatu perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang beredar (saham biasa dan saham preferen) atau

bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan. Kombinasi Struktur modal yang tepat dalam pemilihan modal, akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Sehingga mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Kebijakan Hutang adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan. Artinya, semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan telah memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat Kebijakan Hutang akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan profitabilitas yang lebih baik sementara perusahaan kecil tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan

perusahaan besar dalam hal ini, Perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Perusahaan besar yang sudah berkembang akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dapat menaikkan kinerja perusahaan. (Sumartini, 2020) Ukuran suatu perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. (Manurung, 2020)

Untuk Variabel Struktur Modal telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Shaputri, 2016) menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Umar, 2020) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa variabel struktur modal mampu mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2020) yang berjudul *The Effect Of Financial Performance Andfirm Size On Income Smoothing* menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya (Pham, 2020) yang berjudul *The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Firms: Evidence from Hanoi Stock Exchange Smoothing* menyatakan bahwa kebijakan Hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wakanga, 2020) yang berjudul *The Effect Of Debt*

Financing On The Financial Performance Of Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange kebijakan Hutang.

Untuk Variabel Kebijakan Hutang telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Rizki, 2019) menjelaskan bahwa Leverage memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Minrai, 2018) yang berjudul Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prempeh, 2018) yang berjudul *The Effect of Debt Policy on Firms' Performance: Empirical Evidence from Listed Manufacturing Companies on the Ghana Stock Exchange* menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk Variabel Ukuran Perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Manurung, 2020) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Sumartini, 2020) dan (Kurniawan, 2020) Yang Menyatakan Bahwa Variabel Ukuran Perusahaan Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darman, 2021) yang berjudul *The Effect of Firm Size, Debt,*

Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia menyatakan bahwa *Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan selanjutnya (Eyigege, 2018) menyatakan bahwa *Size* berpengaruh terhadap apa kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur 2017-2021”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Perusahaan Manufaktur dalam mencetak profitabilitas lebih rendah
2. Perusahaan Manufaktur menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional.
3. Kinerja keuangan yang semakin menurun pada beberapa perusahaan Manufaktur.

4. Minimnya pemakaian teknologi informasi dalam melakukan operasional pekerjaan pada Perusahaan Perusahan Manufaktur.
5. *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur dinilai masih belum maksimal.
6. Kinerja keuangan perusahaan belum mencerminkan seberapa baik pengelolaan perusahaan.
7. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
8. Pengendalian harga saham yang kurang optimal.
9. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
10. Investor tidak akan menanamkan modal nya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan(Y) yaitu Struktur Modal (X1) dan Kebijakan Hutang (X2) sebagai variabel bebas dan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
4. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
5. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
6. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran perusahaan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?

7. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran perusahaan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
3. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
5. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021

6. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran perusahaan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
7. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan melalui Ukuran perusahaan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur 2017-2021.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui mengenai Kinerja Keuangan dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan